

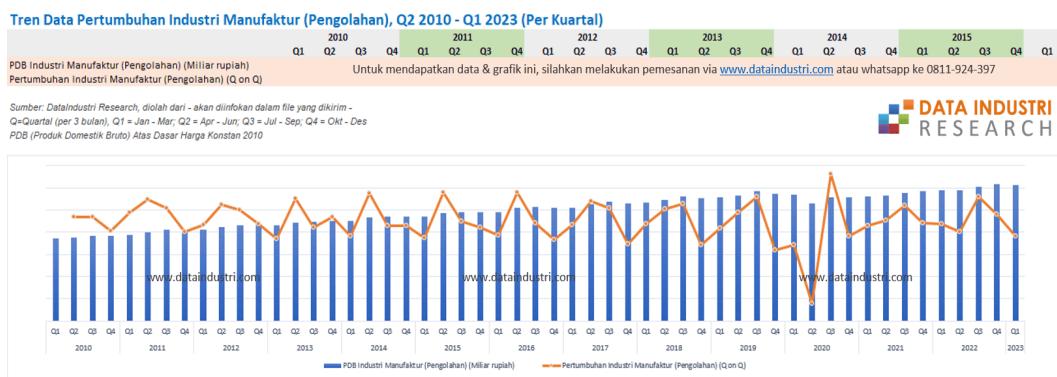
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai macam sektor industri yang dapat memengaruhi perekonomian di Indonesia. Banyaknya sektor bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara. Tingginya pendapatan negara dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Apabila pembangunan di Indonesia merata dan pelayanan publik bisa tepat sasaran maka tujuan untuk menyejahterahkan masyarakat Indonesia bisa tercapai. Salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia yaitu sektor manufaktur. Industri manufaktur adalah industri yang terkait dengan produksi barang fisik melalui pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi menggunakan mesin, tenaga kerja, dan proses produksi yang terstruktur.

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Industri Manufaktur

Sumber: dataindustri.com

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal 1 menuju kuartal 2 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan pada awal tahun 2020 Indonesia belum mampu adaptasi terhadap ekonomi lemah yang disebabkan oleh wabah COVID-19. Tetapi, pada kuartal 2 menuju kuartal 3 terjadi peningkatan signifikan dimana para pengusaha sektor manufaktur mulai melakukan inovasi dan strategi agar produk yang mereka jual tetap terjual. Pada kuartal 3 pada tahun 2020 hingga kuartal 4 ditahun 2022 mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan. Padahal Indonesia sudah tidak mengalami ekonomi lemah yang disebabkan oleh wabah COVID-19.

Pertumbuhan yang tidak stabil setelah peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 tersebut tentu akan memengaruhi citra perusahaan dimata para investor. Seharusnya perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan dan lebih meningkatkannya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan nilai perusahaan agar calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan masyarakat Sari dan Maya, (2017). Nilai perusahaan memiliki peran penting dimana tinggi rendahnya akan memengaruhi kemakmuran para investor. Oleh sebab itu, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan sehingga para calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan perlu menghitung nilai perusahaan terlebih dahulu. Perhitungan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *price to book value* (PBV).

Menurut Najmiyah et al., (2014), *price to book value* (PBV) adalah perbandingan kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. *Price to book value* (PBV) menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelolah modal investor untuk menciptakan nilai perusahaan. PBV digunakan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dengan merujuk pada laporan keuangan setiap perusahaan. *Price to book value* (PBV) menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan reputasi yang baik umumnya memiliki PBV diatas satu.

Penentuan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis berdasarkan *intellectual capital*. Modal intelektual atau biasa disebut *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan dan peningkatan kinerja. *Intellectual capital* (IC) adalah kinerja perusahaan yang memiliki tiga dimensi, yaitu *human capital* berbasis *human resource*, *structural capital* mengandalkan organisasi, dan *relational capital* berdasarkan koordinasi hubungan antara organisasi dengan lingkungan sekitar Puspita & Wahyudi, (2021).

Modal intelektual berguna untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Dengan harapan semakin tinggi kinerja dan produktivitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Selain itu, adanya *intellectual capital* (IC) dapat mempermudah perusahaan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian.

Intellectual capital (IC) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC). Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lubis, (2021) yang menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) untuk mencari nilai *intellectual capital*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuralifah & Wardoyo, (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa modal intelektual perusahaan memengaruhi upaya perusahaan menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mampu mengelolah modal intelektual dengan baik. Perusahaan yang mampu mengelolah sumber daya intelektualnya secara maksimal dapat menciptakan *value added* yang lebih besar dan keunggulan kompetitif. Sedangkan, menurut Putri, (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Alasannya yaitu adanya pasar yang menilai dari kekayaan secara finansial dibandingkan dengan intelektual perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, *intellectual capital* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar yang dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan persepsi positif terhadap prospek masa depan perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengomunikasikan atau menyampaikan sinyal ini secara efektif, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

Aspek lain yang dapat dipertimbangkan dalam menentuan nilai perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan. Menurut Prihadi, (2020) profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam mengelolah sumber daya menjadi produk atau jasa yang menguntungkan,. Profitabilitas menjadi tolak ukur para investor untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mengelolah keuangan. Maka dari itu, perusahaan perlu meningkatkan laba/keuntungan yang diperoleh dan perlunya manajemen keuangan yang baik. Stabilitas keuangan perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang cukup untuk menutup ekuitas investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adolph, (2016) yang menggunakan ROE untuk mengukur profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiweko, H., & Martianis, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan modal yang telah ditanamkan oleh investor menunjukkan perusahaan dapat mengelolah modal tersebut secara efisien untuk menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Rimawan, (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil pengujian uji-t lebih kecil dari t-tabel sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi atau meningkat memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang baik, pengelolaan yang efisien, dan risiko yang lebih rendah. Sehingga, investor menghargai perusahaan lebih tinggi, meningkatkan harga sahamnya, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penentuan nilai perusahaan dapat juga dianalisis berdasarkan *managerial ownership* (MO). Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajemen

perusahaan mempunyai saham perusahaan. *Managerial ownership* dapat menyetarakan kepentingan *agent* dan *principal* sehingga manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh *insider* yaitu direktur, manajer dan komisaris Tambalean et al., (2018). Semakin tinggi *insider* dalam kepemilikan saham maka hutang perusahaan akan rendah. Hal ini terjadi karena adanya kepemilikan saham membuat para *insider* lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kepemilikan saham diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (direktur, manajer, dan komisaris) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham. Proksi kepemilikan manajerial menggunakan presentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eni & Rakhmanita, (2024) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan hasil analisis statistik penelitian menyatakan bahwasannya kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) memengaruhi nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV. Namun, hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratami & Aryati, (2023) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung

negatif dan tingkat signifikan a lebih dari 0,05. Peran ganda manajer memiliki dampak merugikan pada nilai perusahaan karena membuat manajer ingin mempertahankan posisinya di dalam organisasi, peran tersebut dapat mengganggu kemampuannya untuk melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan teori sinyal, *managerial ownership* dapat berfungsi sebagai sinyal positif atau negatif terhadap nilai perusahaan, tergantung pada seberapa besar kepemilikan manajer dalam perusahaan tersebut dan bagaimana pasar menafsirkan kepemilikan itu.

Selain memperbaiki nilai perusahaan, strategi untuk meningkatkan pertumbuhan industri *manufaktur* yaitu dengan menetapkan kebijakan dividen. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23 menyebutkan bahwa dividen digunakan perusahaan dalam mendistribusikan sahamnya. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Kebijakan dividen menguntungkan dua belah pihak, bagi perusahaan akan mempermudah dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan sehat. Bagi para investor, kebijakan dividen sebagai sumber informasi apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat, mengurangi ketidakpastian dan risiko. Dalam memutuskan kebijakan dividen, perusahaan perlu melakukan perhitungan dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan investor

tetapi bagi perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan M. Yusuf & Siti Rahmawati, (2018).

Pada penelitian ini kebijakan dividen menjadi variabel *intervening*. Kebijakan dividen dipilih dikarenakan kebijakan dividen bisa menjadi jalur tidak langsung dari *intellectual capital*, profitabilitas, dan *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang tinggi atau meningkat mampu memengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dividen digunakan sebagai simbol perusahaan dalam memberikan hasil kepada para investor. Pembayaran dividen yang konsisten dan cenderung meningkat mampu meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat. Sedangkan, *managerial ownership* yang tinggi bisa mendorong manajemen untuk menyesuaikan kebijakan dividen demi kepentingan pemegang saham. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Wijayanto, (2018) pada penelitian “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)” yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu menjadi jalur tidak langsung terhadap pengaruh nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi, (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al.,

(2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil pengujian hipotesis parsial menyatakan hipotesis ditolak dan hasil analisis regresi linier berganda bernilai negatif.

Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan dividen merupakan sinyal bagi investor dalam memutuskan perusahaan mana yang layak ditanamkan modal. Keputusan dividen dapat mengirimkan sinyal ke pasar mengenai prospek keuangan perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi *return* sehingga pada akhirnya akan memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Battisti et al., (2022) menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, perusahaan yang memiliki *intellectual capital* (IC) yang tinggi mampu mengelolah laba dengan baik sehingga pembagian dividen kepada para investor dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ellen, (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya, perusahaan yang memiliki *intellectual capital* (IC) tinggi atau rendah tidak dapat dibuktikan memengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi, cenderung dapat menghasilkan arus kas yang lebih stabil dan berkelanjutan sehingga memungkinkan untuk membayar dividen secara teratur atau bahkan meningkatkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh P. S. P. Ratnasari & Purnawati, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan

dividen. Hal ini dikarenakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Y. Yusuf & Suherman, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil koefisien jalur bernilai sangat kecil dan dapat diabaikan. Oleh karena itu, perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada aset di masa depan membuat laba yang dihasilkan tidak dibagikan dalam bentuk dividen.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi biasanya disertai dengan dividen yang lebih tinggi, dividen berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat memberikan imbal hasil yang stabil kepada pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Rusliati, (2019) menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan hasil penelitian secara simultan bahwa *managerial ownership* memiliki kontribusi bagi kebijakan dividen perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto & Putri, (2018) menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai p lebih besar dari 0,05. Sehingga, *managerial ownership* tidak dapat memengaruhi kebijakan dividen secara parsial.

Berdasarkan teori sinyal, *managerial ownership* yang tinggi mengindikasikan manajer cenderung lebih bersedia untuk membayar dividen tinggi sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan dan masa depannya. Sebaliknya, manajer dengan kepemilikan rendah mungkin lebih memilih untuk menahan dividen guna menginvestasikan kembali laba tersebut dalam perusahaan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *intellectual capital*, profitabilitas, *managerial ownership* yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dipilihnya perusahaan manufaktur pada periode 2020-2022 dikarenakan penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan pada pertumbuhan sektor manufaktur akibat COVID-19.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk membantu para investor lebih bijak dalam menilai potensi jangka panjang suatu perusahaan dengan tidak hanya melihat berdasarkan nilai perusahaan saja melainkan kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Penelitian ini juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Selain itu, penelitian ini menutup gap riset penelitian sebelumnya, dimana banyak penelitian hanya menguji secara langsung variabel *intellectual capital*, profitabilitas, dan *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* sehingga memberikan kontribusi ilmiah yang baru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur. Peneliti juga melakukan pembaruan variabel seperti *intellectual capital*, profitabilitas, dan *managerial ownership* sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. Sehingga, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan *Managerial Ownership* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berkonsentrasi pada manajemen keuangan.
- b. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan *price to book value* (PBV).
- c. Kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR).
- d. *Intellectual capital* dengan menggunakan model *value added intellectual coefficient* (VAIC).
- e. Profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE).
- f. *Managerial ownership* (MO) dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
- g. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- c. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- d. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- e. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- f. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- g. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- h. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- i. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?
- j. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- b. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- c. Untuk menguji dan menganalisis *managerial ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- d. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- e. Untuk menguji dan menganalisis *intellectual capital* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- f. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- g. Untuk menguji dan menganalisis *managerial ownership* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- h. Untuk menguji dan menganalisis *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
- i. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.

- j. Untuk menguji dan menganalisis *managerial ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas, *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana belajar dan menambah wawasan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas, *managerial ownership* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

2) Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi penulis yang akan meneliti mengenai nilai perusahaan.